

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Guru adalah tugas dan panggilan tertinggi seorang manusia, ia berjuang untuk selalu memperbaiki kualitas pendidikan untuk menghiasi bangsa dan negara. Seorang guru juga menjadi tumpuan harapan bangsa karena memiliki tugas yang mulia. (Oktavia S. , 2019)

Secara etimologis guru sering juga disebut dengan pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher*. Kata tersebut bermakna “*the person who teach, specially in school*” bermakna seseorang yang mengajar, khususnya disekolah. kata teacher berasal dari kata kerja to teach atau teaching yang berarti mengajar. (Octavia, 2019) Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, guru ikut andil dalam membentuk karakter seorang anak didik. (Hamid, 2017)

Bunyi pasal 1 ayat (1) Undang - Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Batasan tugas guru tersebut menunjukkan bahwa sosok guru memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti jika tidak disertai dengan kualitas guru yang bermutu. Dengan kata lain, guru merupakan kunci sukses dan ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Sebagian besar guru memiliki tantangan atau permasalahan tersendiri yang terkadang sulit dihadapi. Tantangan-tantangan tersebut disebabkan karena faktor internal (diri guru itu sendiri) dan faktor eksternal (siswa atau lingkungan sekolah). Meski begitu, guru harus bisa mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Berikut adalah tantangan yang seringkali dihadapi guru:

Pertama, Kurangnya persiapan dalam memulai pembelajaran. Guru dengan persiapan yang kurang dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi materi. Maka dari itu guru harus mempersiapkan pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik.

Kedua, Perilaku siswa yang beragam. Beberapa siswa cenderung ingin diperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sebagian senang diberikan pujian dan perhatian. Seringkali guru lupa memberikan pujian serta mengabaikan perkembangan kepribadian siswa saat berbuat baik, seperti tidak membuat masalah, dan meraih pencapaian. Selain itu guru juga dituntut melihat siswa yang kurang baik di kelas, seperti yang suka tidur, ribut, ataupun tidak memerhatikan penjelasan. Guru harus membuat keadaan kelas menarik sehingga mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik, lebih berkonsentrasi sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif.

Ketiga, Menemukan minat dan bakat siswa. Guru harus membantu siswa dalam menemukan bakat, minat, dan potensinya. Dengan tersalurnya minat dan bakat secara tepat akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. sebaliknya, jika minat dan bakat terpendam dan tidak tersalurkan, umumnya siswa akan menjadi agresif, melawan, dan suka melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Kalau hal ini tidak ditindaklanjuti, maka bisa menimbulkan masalah-masalah baru.

Keempat, Siswa kurang berkonsentrasi. Faktor yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar diantaranya faktor lingkungan, faktor psikologis, dan faktor internal dalam diri siswa. Faktor lingkungan, misalnya saat diberi tugas, siswa terganggu dan lebih tertarik dengan suara ramai di luar kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Faktor psikologis adalah ketika siswa mengalami tekanan dalam mengerjakan tugas atau fokus belajarnya terganggu. Misalnya karena kurangnya kemampuan bersosialisasi siswa dengan siswa lain. Gangguan faktor internal dapat terjadi karena adanya

gangguan perkembangan otak dan hormon yang lebih banyak sehingga anak kurang bisa berkonsentrasi. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk membuat siswa lebih fokus atau konsentrasi mendengarkan materi belajar. Cobalah membuat pembelajaran lebih menarik agar fokus mereka teralihkan untuk tetap belajar.

Kelima, Pembelajaran yang kurang kreatif. Jika guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan saja, pelajaran akan terasa kurang menarik. Siswa akan jenuh dan kurang memerhatikan pelajaran. Guru bisa membuat pembelajaran lebih inovatif seperti dengan memanfaatkan teknologi. Menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti dengan video tutorial, menonton film, atau memberi tugas secara online. Guru bisa melatih diri dengan mengikuti seminar-seminar atau *workshop* serta bertukar pikiran dan pengalaman dengan sesama guru.

Keenam, Kurang berinteraksi dengan siswa. Guru yang galak, cenderung kaku, dan kurang bersahabat. Hubungan siswa dengan guru akan terasa berjarak, sehingga siswa menjadi pasif, malu, dan takut untuk bertanya. Solusinya adalah guru harus bersikap hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak kaku, lebih nyaman untuk bertanya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Guru juga harus mampu mengenali berbagai karakter siswa supaya bisa memberikan solusi atas permasalahan siswa.

Ketujuh, Daya serap siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu guru tidak bisa memaksakan siswa untuk langsung paham. Guru harus memberi motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk belajar dan memberi waktu lebih untuk memahami.

Kedelapan, Siswa kurang dalam kedisiplinan. Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya. Mengajar di kelas yang siswanya disiplin dengan baik pasti akan

terasa lebih mudah dibandingkan siswa yang tidak disiplin. Memiliki siswa yang kurang disiplin adalah tantangan tersendiri bagi guru. Guru harus bisa mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa begitu banyak tantangan yang dihadapi oleh seorang guru dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk kreatif dan profesional. Seperti yang tercantum pada UUD Pasal 39 Ayat (2) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Kemudian tenaga kependidikan diatur dalam ketentuan pasal 39 ayat (1) UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Mengenai hak dan kewajiban, serta syarat-syarat pendidik dan tenaga kependidikan juga diatur dalam ketentuan Pasal 40 – Pasal 44 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada UUD tersebut bahwa seorang pendidik mempunyai tugas yang harus dipertanggung jawabkan baik sebelum pengajaran maupun sesudahnya. Mulai dari administrasi guru, pelayanan, dan proses pembelajaran hingga dituntut untuk kreatif dan mampu mendidik secara profesional.

Jika dianalisis administrasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi program pembelajaran, daftar hadir, agenda pembelajaran, agenda guru, catatan kasus dan bimbingan belajar siswa. Kemudian administrasi guru dalam evaluasi pembelajaran meliputi kisi kisi soal evaluasi, validasi kisi – kisi soal, lembar penilaian dan daftar nilai. Kemudian administrasi guru dalam pra pelaksanaan meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, kriteria ketuntasan minimal dan rencana pembelajaran. Kemudian untuk pelayanan yaitu meliputi bagaimana interaksi seorang guru menangani siswa dan orang tua juga membangun kontribusi antara guru dan orang tua. dalam proses

pembelajaran guru diharuskan dapat menyampaikan materi dengan asyik dan kreatif dapat menggunakan media pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan panenlitian awal penulis memperoleh informasi melalui observasi dimana bahwa di SD Al-Falah Boarding School, dalam pengajaran Al-Qur'an sudah baik dan mempuni sehingga SD Al-Falah Boarding School mendapatkan banyak prestasi terutama pada bidang Al-Qur'an, dikarenakan setiap guru harus mempunyai beberapa kualifikasi, diantaranya 1) Minimal berpendidikan S1, 2) Berpengalaman dalam mengajar, 3) Loyalitas dan dapat bekerjasama dengan tim, 4) Sabar dalam menangani peserta didik, 5) dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berikut bacaan dan makhorijul hurufnya. Upaya yang telah dilakukan sekolah terhadap siswa agar memiliki kemampuan pembelajaran Al-Qur'an yang baik yaitu diantaranya 1) mengecek bacaan Al-Qur'an setiap siswa oleh guru Al-Qur'an setiap minggu, 2) diadakannya kegiatan tahsin, takrir dan hafalan setiap hari senin – kamis pagi, 3) Adanya penampilan siswa untuk mengukur hafalan pada setiap satu bulan sekali. Namun dalam realisasinya meskipun guru sudah sistematis dan komprehensif mengajarkan Al-Qur'an siswa yang terkendala dalam pembelajaran Al-Qur'an masih menyentuh angka 23% kendala tersebut diantaranya yaitu sulitnya melafalkan Al-Qur'an dengan baik, sulit menghafal Al-Qur'an, Lupa akan ayat yang telah di hafal, dan jarang mengulang (*Murojaah*) hafalan Al-Qur'an. maka berdasar pada latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindak lanjut dalam bentuk tesis dengan judul “*Kreativitas Guru Membimbing Peserta Didik Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an (Penelitian Di SD Al-Falah Boarding School Cicalengka Bandung)*”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Falah Boarding School?
2. Bagaimana perhatian siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Falah Boarding School?

3. Bagaimana hasil dari adanya kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Falah Boarding School?
4. Bagaimana hasil dari adanya kreatifitas guru terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Falah Boarding School?

C. TUJUAN MASALAH

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Falah Boarding School.
2. Untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Falah Boarding School.
3. Untuk mengetahui hasil dari adanya kreatifitas guru terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Falah Boarding School.
4. Untuk mengetahui hasil dari adanya kreatifitas guru terhadap motivasi siswa dal dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Falah Boarding School.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, orang tua, guru dan lembaga pendidikan.

a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kreatifitas guru membimbing peserta didik untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siwa pada pembelajaran Al-Qur'an.

b) Bagi orang tua dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perantara terwujudnya hasil belajar siswa yang baik dan dapat meningkatkan moivasi pembelajaran pada siswa terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c) Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an.

E. KERANGKA BERFIKIR

Bapak pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara dengan semboyannya yang masyhur yaitu “Ing Ngarso Sung Tulodo” (Menjadi pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan) “Ing Madyo bangun karso” (ditengah kesibukan harus mampu membangun dan memberi semangat), tut wuri handayani (seseorang harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang).

Pada semoyan yang pertama bahwa seorang guru harus mampu menjadi contoh bagi siswanya, baik sikap maupun pola pikirnya. Siswa akan melakukan apa yang dicontohkan oleh gurunya, bila guru memberikan teladan yang baik maka siswa akan baik pula perilakunya. Pada semoyan yang ke dua menjelaskan bahwa bila guru berada di antara siswanya maka guru tersebut harus mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswanya, sehingga siswa diharapkan bisa lebih maju dalam belajar. Kemudian untuk Semboyan ketiga yaitu tut wuri handayani yang bermakna seorang guru adalah pendidik yang terus-menerus menuntun, menopang, dan menunjuk arah yang benar bagi hidup dan karya anak-anak didiknya. yang berarti "memberikan semangat". Berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan menjadi wadah untuk membangun otonomi intelektual, eksistensial, dan sosial. Apabila siswa sudah paham dengan materi, siswa sudah pandai dalam banyak hal maka guru harus menghargai siswanya tersebut. Guru diharapkan mau memberikan kepercayaan bahwa siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru tidak boleh meremehkan kemampuan siswa.

Semboyan ini diwujudkan dengan pemberian tugas, ataupun belajar secara mandiri atau pengayaan. Jika dimasukkan dalam konteks kepemimpinan maka semboyan tersebut akan menciptakan seorang pemimpin yang disegani dan berwibawa karena menggambarkan seorang pemimpin yang mampu menempatkan diri dimanapun dia berada namun tetap berwibawa.

Seorang guru diharuskan memiliki empat kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan professional. Agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Dalam empat kompetensi ini guru dituntut harus kreatif dalam mengajarkan pembelajaran kepada siswa. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. (Oktiani, 202015)

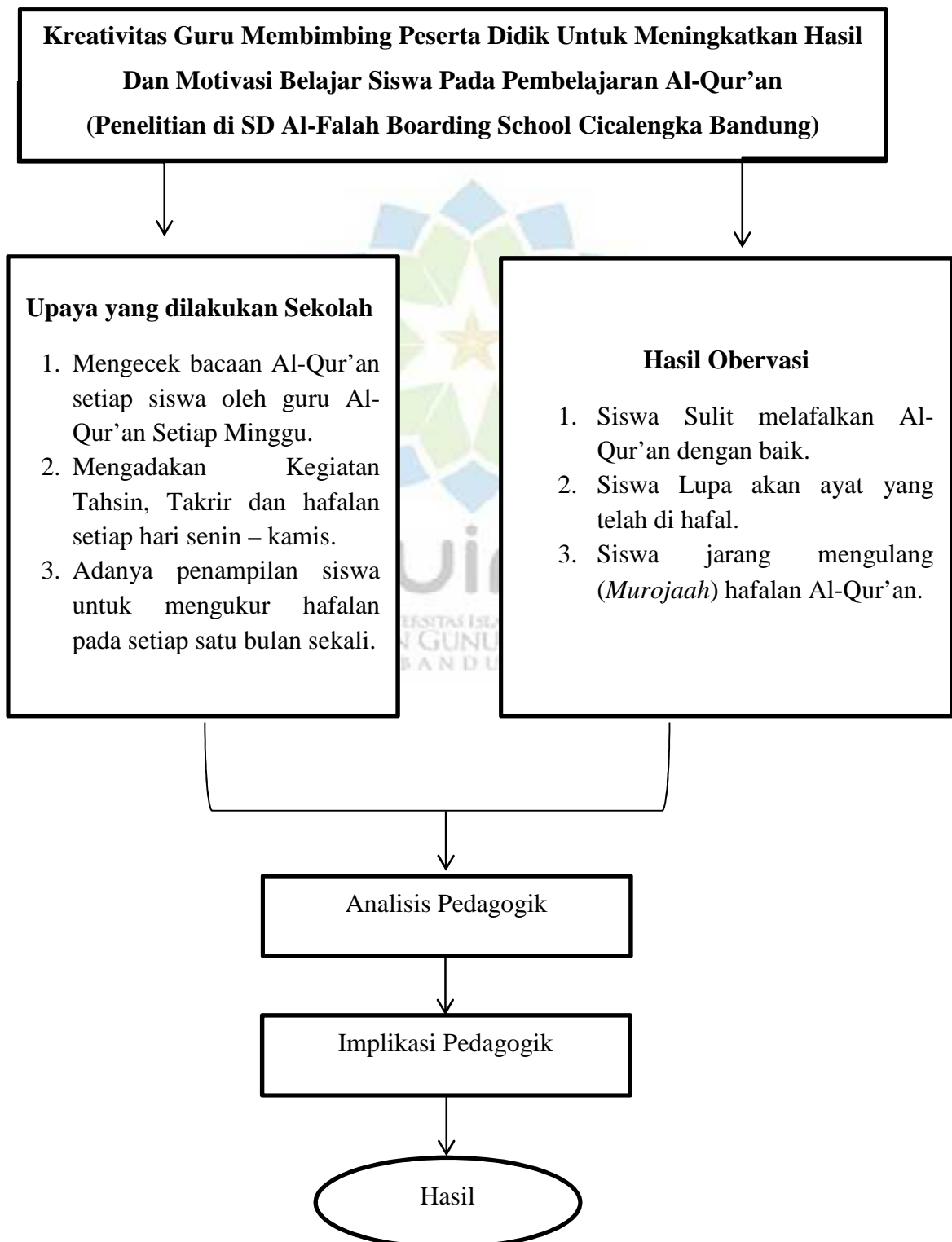
Langkah – langkah menjadi seorang guru professional ialah guru harus mampu memahami bagaimana tugas dan fungsi seorang guru juga Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupunpun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.

Kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang guru sehingga dapat dikatakan menjadi guru yang kreatif antara lain yaitu 1) Mampu memahami karakter peserta didik. 2) Mampu memanfaatkan sistem pembelajaran dengan baik. 3) Mampu meningkatkan kemampuan interpersonal. 4) Mampu membuat media pembelajaran yang baik. 5) Memiliki kemampuan kreatif. 6) Berorientasi pada *High Order Tingking Skill* (HOST). 7) Adanya Kontribusi antara guru dan peserta didik.

Peran guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan

dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itulah, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswa.

Tabel 1.1
Kerangka Pemikiran



F. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Hasil-hasil penelitian yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian oleh peneliti dijadikan sebagai literatur penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul “*Implementasi kreativitas guru pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) masa pandemi di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya dan MI Al-Muhsinun Kota Mojokerto*”. dibuat Endras Wani. jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif melalui pendekatan penelitian studi multisitus. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan obyek penelitian yakni kreativitas guru. Penelitian itu menjelaskan 1) Guru SD Plus Muhammadiyah Brawijaya dan MI Al Muhsinun telah berupaya supaya memberlakukan program GLS di saat pandemi. Untuk kategori person guru SD Plus Muhammadiyah Brawijaya tersebut mempunyai kreatifitas terhadap kategori proses, guru bisa menjalankan tahapan kreativitas terhadap implementasi GLS saat pandemik. Sementara di MI Al Muhsinun terhadap kategori person guru tidak mempunyai kepribadian/karakteristik yang kreatif dan terhadap kategori process, guru tidak bisa menjalankan tahapan kreativitas dalam implementasi GLS masa pandemi secara maksimal. 2) Dampak penerapan kreativitas guru terhadap implementasi GLS saat pandemi di SD Plus Muhammadiyah adalah variasi media literasi, motivasi membaca terhadap anak yang menurun, dan meningkat profesionalisme guru. Sementara di MI Al Muhsinun ada penurunan literasi terhadap peserta didik dan penambahan terhadap pengalaman dan pengetahuan peserta didik terhadap pemakaian teknologi. 3) kendala terhadap penerapan kreativitas guru pada program GLS saat pandemi di SD Plus Muhammadiyah yakni motivasi maupun dukungan peserta didik, tidak optimalnya guru pada pengawasan implementasi program GLS, kurangnya pendampingan pada anak oleh Orang Tua dan gangguan pada

sinyal. Sementara di MI Al Muhsinun kelemahan yang dijumpai masih minim tanggung jawab peserta didik dari pengawasan guru, dukungan Orang Tua dan antusias siswa yang tidak maksimal, keterbatasan dalam menggunakan sarana terhadap implementasi GLS, dan pengetahuan dan pemahaman yang minim mengenai implementasi GLS terhadap kepala sekolah dan guru.

2. Tesis dengan judul "*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Mulok Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Yabakti Kesugihan 01 Kec. Kesugihan Kab. Cilacap*" oleh Moch. Makhsun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian tersebut memaparkan bahwa kreativitas tersebut cukup diperlukan pada pembelajaran baik itu pembelajaran umum ataupun pembelajaran agama. Contohnya pembelajaran Mulok BTA menggunakan kreativitas yang menentukan kesuksesan pembelajaran sesuai kreativitas guru. Dengan demikian peranan guru pada kegiatan belajar mengajar Mulok BTA (Baca Tulis Al Qur'an), sangat menentukan. Terutama pada kondisi seperti sekarang yaitu pandemic Covid-19, peran seorang guru cukup penting, terutama pada tahapan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) akhir-akhir ini. Guru diharuskan multi talenta dalam menggunakan sarana yang berkaitan dengan TIK. Agar terwujudnya pendidikan terbaik untuk siswanya, guru wajib dapat menyesuaikan pembelajaran melalui banyak berlatih dan belajar memakai sosial media.
3. Tesis yang berjudul "Pengaruh Kreativitas, Motivasi, Dukungan Orang Tua dan Mata Pelajaran Prakarya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMAN 2 Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Yang diteliti oleh rima alvionita. Tesis ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis 1) Pengaruh Kreativitas pada minat berwirausaha peserta didik 2) Pengaruh Motivasi pada minat berwirausaha siswa 3) Pengaruh dari dukungan Orang Tua pada minat berwirausaha siswa 4) Pengaruh dari mata Pelajaran Prakarya terhadap minat berwirausaha peserta didik 5) dan Pengaruh Kreativitas, Motivasi, Dukungan Orang

Tua dan Mata Pelajaran Prakarya pada minat berwirausaha peserta didik di SMAN 2 Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Lokasi penelitian di SMA N 2 Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 107 orang siswa. Sample yang diambil menggunakan teknik Stratified random sampling. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket tertutup dengan digunakan uji analisis deskriptif, uji analisis induktif dan uji hipotesa dengan uji t dan uji f dengan menggunakan program SPSS dan Eviews. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh kreativitas (X1) terhadap minat berwirausaha siswa dengan nilai koefisien 0,481 yang bertanda positif. Berdasarkan analisa data untuk variabel kreativitas diperoleh nilai t hitung sebesar 5.712 > t tabel sebesar 1,659 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ terdapat pengaruh kreativitas siswa 2) terdapat pengaruh motivasi (X2) terhadap minat berwirausaha siswa dengan nilai koefisien 0,132 yang bertanda positif. Berdasarkan analisa data untuk variabel motivasi diperoleh nilai hitung sebesar 2.074 > t tabel sebesar 1.659 dengan nilai signifikan $0,041 < 0,050$ terdapat pengaruh motivasi siswa. Terdapat pengaruh dukungan Orang Tua (X3) terhadap minat berwirausaha siswa dengan nilai koefisien 0,601 yang bertanda positif. Berdasarkan analisa data untuk variabel kreativitas diperoleh nilai hitung sebesar 6.843 > t tabel 1.659 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ terdapat pengaruh dukungan Orang Tua siswa 4) terdapat pengaruh mata pelajaran prakarya (X4) terhadap minat berwirausaha siswa dengan nilai koefisien 0,224 yang bertanda positif. Berdasarkan analisa data untuk variabel kreativitas diperoleh nilai t hitung 2.066 > t tabel sebesar 1,659 dengan nilai signifikan $0,041 < 0,050$ terdapat pengaruh mata pelajaran prakarya siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas, motivasi, dukungan Orang Tua dan mata pelajaran prakarya terhadap minat berwirausaha siswa di SMAN 2 Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

4. Tesis yang berjudul “*Fenomena Guruh Dalam AlQur’ n (Analisis Tafsir Maudhu’i)*” Oleh Irsyad Al Fikri Ys. (2022). tesis ini membahas mengenai Al-Qur’ n sebagai pedoman bagi umat manusia kerap menyampaikan fenomena-fenomena alam tertentu. Bahkan tidak sedikit fenomena alam yang dijadikan sebagai bentuk ujian, cobaan, teguran, pengingat, bahkan azab bagi kaum yang membangkang. Seperti fenomena guruh dalam al-Qur’ n kerap mengisahkan tentang umat-umat terdahulu yang membangkang serta mendurhakai Allah. Dengan diturunkannya guruh dari langit, bahkan tidak sedikit kaum yang binasa akibat dari dahsyatnya dentuman keras dan sambaran dari api (halilintar) yang melenyapkannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berbasis kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat tentang fenomena guruh dalam al-Qur’ n. Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Guruh merupakan fenomena alam berupa kilatan listrik yang terlihat sangat terang dilangit dan disusul oleh suara gemuruh. Fenomena guruh tentu menjadi salah satu tanda akan kekuasaan Allah Swt. Fenomena guruh dalam alQur’ n disebut dengan tiga macam lafadz, yakni lafadz ar-ra’d (), al-barq (), dan ash- ‘iqah (). Dilihat dari historinya, Fenomena ini pernah terjadi khususnya pada kaum terdahulu sebagai azab bagi yang membangkang dan ingkar serta teguran atau pengingat bagi yang lupa terhadap perintah Allah Swt. Adapun Al-Qur’ n memberikan pesan bagi kaum yang berfikir yaitu dengan adanya fenomena guruh bertujuan untuk menyampaikan tamsil, ikhtibar, dzikir dan tafakkur.
5. Tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Transformatif Terhadap Peningkatan Motivasi dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih (Penelitian di Kelas XI MA Miftahul Falah Kota Bandung)”. Yang ditulis oleh Ane Zunnatul Mafruhah. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran diantaranya apabila mampu

meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika peserta didik memiliki motivasi dan kreativitas belajar yang tinggi. Salah satu strateginya yaitu melalui penerapan model pembelajaran transformatif. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa model pembelajaran transformatif dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, namun penelitian mengenai motivasi dan kreativitas belajar peserta didik masih terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran transformatif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Miftahul Falah pada mata pelajaran Fikih, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran transformatif terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas XI MA Miftahul Falah pada mata pelajaran Fikih dan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik kelas XI MA Miftahul Falah pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Sumber data primernya yaitu siswa kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran transformatif dan XI IPS sebagai kelas kontrol dengan metode ceramah. Pengumpulan data yang digunakan melalui angket/kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil uji paired sample T-test pada variabel motivasi dan kreativitas belajar peserta didik diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil uji independent sample T-test variabel motivasi diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dan pada variabel kreativitas diperoleh nilai sig. 0,010. Skor rata-rata pre test motivasi belajar di kelas eksperimen sebesar 72,82 dan skor post test meningkat 15,6 % menjadi 84,14. Selanjutnya skor rata-rata kreativitas belajar peserta didik semula 72,82 meningkat 19,54 % menjadi 87,05. Sedangkan pada kelas kontrol skor rata-rata motivasi belajar sebesar 72,05 hanya mengalami kenaikan 6,4 % menjadi 76,68 dan skor rata-rata kreativitas belajar sebesar 72,42 meningkat 11,69 % menjadi 80,89. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Model

pembelajaran transformatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Miftahul Falah pada mata pelajaran Fikih; 2) Model pembelajaran transformatif berpengaruh signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas XI MA Miftahul Falah pada mata pelajaran Fikih; 3) Model pembelajaran transformatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kreativitas belajar peserta didik kelas XI MA Miftahul Falah pada mata pelajaran Fikih.

6. Tesis yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa*" Oleh Nurul Hikmah. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1). Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kreatif, hal ini berdasarkan hasil analisis data pada kelompok pembelajaran A yang ditandai nilai sig untuk model pembelajaran $0,00 < 0,05$. (2). Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berfikir kreatif. Hal ini berdasarkan hasil analisis data pada kelompok konsep diri B yang ditandai dengan nilai sig untuk konsep diri $0,00 < 0,05$. (3). Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara kodel pembelajaran dan konsep diri terhadap kemampuan berfikir kreatif. Hal ini ditandai dengan nilai sig untuk model pembelajaran dan konsep diri $0,018 < 0,05$. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, perbedaannya adalah dari model pembelajaran, kemudahan obek yang diteliti dan metode yang digunakan ialah kuantitatif.

Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian diatas, maka penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan dari segi variabel dependen, tempat penelitian dan sistem pelaksanaan yang dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki peluang dalam menemukan temuan penelitian yang baru.